

LAJU DISOLUSI SUPPOSITORIA ASETOSAL BASIS PEG 400 DAN PEG 4000 DENGAN *CROSPVIDONE* 2% DAN SUHU PENDINGINAN 10°C

Yenni, 2008

Pembimbing: (I) R. Soediatmoko, (II) Alasen Sembiring

ABSTRAK

Suppositoria adalah sediaan padat dalam berbagai ukuran, bobot dan bentuk, yang digunakan dengan cara diselipkan di rektal, vagina atau uretra. Bentuk sediaan suppositoria dibuat sebagai salah satu rute pemberian alternatif untuk menghindari *hepatic first pass effect*. Polietilen glikol sebagai salah satu basis suppositoria yang memiliki daya serap air tinggi, melarut pada cairan rektal, mudah bercampur dengan bahan obat. Asetosal adalah analgesik, antipiretik dan anti inflamasi yang sangat luas digunakan. Disolusi memegang peranan penting dalam absorpsi obat, oleh karena itu profil disolusi suatu sediaan obat sangat penting. Telah dilakukan penelitian untuk mendapatkan profil disolusi suppositoria asetosal dengan penambahan *crospovidone* 2% dan suhu pendinginan 10°C. Sebagai data pendukung, juga dilakukan uji karakteristik fisik suppositoria asetosal yang meliputi uji organoleptis, keseragaman bobot, kekerasan, waktu lebur dan keseragaman kadar. Dan semua uji ini dilakukan dengan mengacu pada persyaratan yang ditetapkan Farmakope Indonesia edisi IV tahun 1995. Uji disolusi dilakukan dengan menggunakan alat uji disolusi tipe 1 (*rotating basket*) *HANSON Dissolution Tester* dalam larutan dapar fosfat pH 6,8 sebanyak 900 ml pada suhu 37°C dengan putaran 100 rpm. AUC rata-rata dari ketiga replikasi suppositoria asetosal adalah 4358,0383 dengan efisiensi disolusi rata-rata dari ketiga replikasi adalah 71,82%. Serta rata-rata %Q pada waktu 30 menit dari ketiga replikasi adalah 89,45%.

Kata kunci: uji disolusi, asetosal, suppositoria, dapar fosfat pH 6,8